

**RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT PRE
SURGICAL INFORMATION WITH THE LEVEL OF PARENTAL
ANXIETY IN THE PEDIATRIC PATIENT IN PREOPERATIVE
SURGICAL INSTALLATION OF CENTRAL
HOSPITAL ABDUL WAHAB
SJAHRANIE SAMARINDA**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG INFORMASI PRA
BEDAH DENGAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA PASIEN
BEDAH ANAK DI RUANG PREOPERATIF INSTALASI BEDAH
SENTRAL RSUD ABDUL WAHAB SJAHRANIE
SAMARINDA**

JURNAL PUBLIKASI



**DIAJUKAN OLEH
HERLINA
11.113082.3.0420**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2015**

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Informasi Pra Bedah dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Bedah Anak di Ruang Preoperatif Instalasi Bedah Sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Herlina¹, Muksin², Rinnelya Agustien³

INTISARI

Latar Belakang : Tindakan pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang akan mendatangkan *stressor* terhadap integritas seseorang. Pada Instalasi Bedah Sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie banyak terdapat orang tua pasien yang cemas karena anaknya sedang melakukan operasi pembedahan. Kecemasan yang dialami oleh orang tua pasien dapat berdampak terhadap berlangsungnya pelaksanaan pembedahan.

Tujuan : Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah dengan tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak di ruang operatif instalasi bedah sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Metode : Jenis penelitian ini *deskriptive correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada November 2014 - Januari 2015. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah orang tua yang anaknya akan menjalani pembedahan khususnya bedah anak yang dirawat di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, dengan jumlah 40 orang. Analisis yang digunakan univariat dan biariat dengan uji chi square.

Hasil Penelitian : Diketahui pada tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah responden baik yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah responden cukup yaitu 19 responden (47,5%). Sedangkan tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak yaitu berat sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak yaitu sedang 19 responden (47,5%).

Kesimpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah dengan tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak di ruang operatif instalasi bedah sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Kata Kunci : Pengetahuan Informasi Pra Bedah, Kecemasan Orang Tua

¹ Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Diklit RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

³ STIKES Muhammadiyah Samarinda

Relationship of The Level of Knowledge About Pre Surgical Information with The Level of Parental Anxiety in The Pediatric Patient in Preoperative Surgical Installation of Central Hospital Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Herlina ⁴, Muksin ⁵, Rinnelya Agustien ⁶

ABSTRACT

Background: Surgery is a medical procedure that will bring a stressor to the integrity of the person. On the installation of the central surgical hospital Abdul Wahab Sjahranie Samarinda many parents are anxious for their patients who are doing surgery. Anxiety experienced by parent knowledge patients may have an impact on the ongoing implementation of the surgery.

Objective: The study aimed to determine the relationship of the level of knowledge about pre-surgical information with the level of parental anxiety in the pediatric patient in pre operative surgical installation of central hospital Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Methods: This study deskriptive correlation with cross sectional approach. The experiment was conducted in November 2014 - January 2015. Sampling using purposive sampling method. The samples were parents whose children are going to have surgery, especially surgery of children admitted to hospital Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, the number of 40 people. The analysis used univariate and biariat with chi square test.

Results: Given the level of knowledge about pre-surgical information respondents good is 21 respondents (52,5%), while the level of knowledge about pre-surgical information respondents good enough is 19 respondents (47,5%). While the level of anxiety of parents of pediatric surgery patients that weigh as much as 21 respondents (52.5%), whereas the level of anxiety of parents of pediatric surgery patients that were 19 respondents (47.5%).

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge about pre-surgical information with the level of parental anxiety in the pediatric surgical patient in pre operative surgical installation of central hospital Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Keywords: Pre-Surgery Information Sciences, Anxiety Parents

⁴ Nursing STIKES Muhammadiyah Samarinda

⁵ Diklit RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

⁶ STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Permasalahan psikologis bagi pasien sering terjadi karena proses perawatan di rumah sakit seringkali mengabaikan aspek-aspek psikologis, salah satunya kecemasan. Padahal diketahui tindakan pembedahan merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan. Kecemasan biasanya berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga acaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien. Maka seringkali pasien dan orang tuanya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang dialami.

Berdasarkan hal ini, jelas terlihat bahwa penilaian perioperatif khususnya pra bedah pada pasien bedah anak memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu tindakan pembedahan. Penilaian yang optimal akan memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dari suatu pembedahan serta menjadi dasar untuk tatalaksana pasca bedah yang memuaskan. Keberhasilan pembedahan tentunya akan mengurangi morbiditas, meningkatkan kualitas dan harapan hidup seorang anak khususnya dan meningkatkan taraf kesehatan pada umumnya. Dapat terlihat bahwa sesuatu yang tampaknya sederhana ternyata merupakan hal yang sangat bernilai terlebih lagi untuk keselamatan seorang pasien, dalam hal ini anak-anak (Hughes, 2004).

Dengan demikian orang tua dengan anak yang akan menjalani proses pembedahan akan mudah mengalami kecemasan dan rasa bersalah terutama ketika anaknya menderita sakit yang dianggap cukup berbahaya. Kecemasan ini dapat meningkat apabila orang tua merasa kurang informasi atau pengetahuan dari rumah sakit terkait

penyakit anaknya sehingga menimbulkan reaksi tidak percaya apabila mengetahui tiba-tiba penyakit anaknya serius. Kurangnya pengetahuan orang tua memicu timbulnya stressor baru pada orang tua, yang dapat menimbulkan kecemasan (Supartini, 2004).

RSUD Abdul Wahab Sjahranie yang terletak di Kota Samarinda merupakan rumah sakit yang memiliki peralatan terlengkap dalam pelaksanaan pembedahan, sehingga banyak terdapat pasien yang melakukan pembedahan. Dimana setiap harinya terdapat orang tua yang cemas karena anaknya sedang melakukan operasi pembedahan. Kecemasan yang dialami oleh pasien dan orang tua di Instalasi Bedah Sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie pada tahap pra bedah dapat berdampak terhadap berlangsungnya pelaksanaan pembedahan. Dari pengamatan awal di RSUD Abdul Wahab Sjahranie, pada ruang operatif instalasi bedah sentral yaitu ada beberapa orang tua yang mengalami kecemasan seperti menangis, selalu bertanya berulang-ulang tentang tindakan yang akan dilakukan, tidak paham dengan tindakan dan prosedur yang akan dilakukan, memberi anaknya minum secara diam-diam karena menangis haus akibat puasa, ada juga yang masih tidak menerima kemungkinan terburuk setelah di operasi, bahkan ada pula yang menunda pembedahan yaitu menunggu kelak anaknya sudah besar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 16 – 17 Oktober 2014 didapatkan 10 orang responden dengan hasil terdapat 50% orang tua mengalami kecemasan berat mereka bertanya kepada perawat yang bertugas mengenai tindakan yang akan dilakukan berulang-ulang, menangis, wajah bingung kadang ada yang emosi merasa lama menunggu dan 50% orang mengalami kecemasan sedang mereka paham mengenai tindakan namun mereka merasa cemas, gemetar, lesu dan mudah menangis.

Adapun dari 10 responden tersebut, terdapat 60% orang tua pasien berpengetahuan cukup tentang informasi pra bedah yang akan di lakukan namun masih terlihat ragu dan bingung dan 40% berpengetahuan baik tentang informasi pra bedah bersikap tenang menunggu. Mereka mengatakan bahwa sudah diberitahu oleh dokter sebelumnya secara ringkas mengenai tindakan yang akan dilakukan dan resiko apa saja yang mungkin terjadi.

Menyadari pentingnya pengetahuan orang tua yang baik tentang informasi persiapan pra bedah untuk menurunkan tingkat kecemasan saat anak akan menjalani operasi, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Informasi Pra Bedah Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Bedah Anak Di Ruang Operatif Instalasi Bedah Sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda".

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah dengan tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak di ruang operatif instalasi bedah sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden, meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan.
 - b. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah orang tua pasien bedah anak di ruang operatif instalasi bedah sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

- c. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak di ruang operatif instalasi bedah sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
- d. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah dengan tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak di ruang operatif instalasi bedah sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel *independen* dan variabel *dependen*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang anaknya akan menjalani pembedahan khususnya bedah anak yang dirawat di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan jumlah populasi bedah anak di bulan September 2014 sebanyak 65 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah orang tua yang anaknya akan menjalani pembedahan khususnya bedah anak yang dirawat di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda yaitu berjumlah 40 responden.

Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2014 sampai dengan Januari 2015.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan dianalisis menjadi dua macam, yaitu analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji chi square.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

RSUD Abdul Wahab Sjahranie adalah Rumah Sakit Rujukan Nasional dengan status tipe A sejak tahun 2014, yang memiliki luas wilayah 27 Ha. Dengan jumlah Tempat Tidur 801 TT. Daya huni (BOR) pada akhir tahun 2012 sebesar 91%, dan sudah melebihi standar yang ditetapkan oleh Permenkes no 269 Tahun 2008 yaitu sebesar 75%-85%.

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Ruang Operatif Instalasi Bedah Sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
28-34	6	15
35-41	8	20
42-48	26	65
Jumlah	40	100

Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Ruang Operatif Instalasi Bedah Sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	5
SMP	10	25
SMA	17	42,5
Perguruan Tinggi (D3 / S1)	11	27,5
Jumlah	40	100

Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Ruang Operatif

Instalasi Bedah Sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
PNS/TNI/POLRI	9	22,5
Karyawan Swasta	13	32,5
Pedagang / Wiraswasta	18	45
Jumlah	40	100

Analisis Univariat

Tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Informasi Pra Bedah Di Ruang Operatif Instalasi Bedah Sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	21	52,5
Cukup	19	47,5
Jumlah	40	100

Tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Bedah Anak Di Ruang Operatif Instalasi Bedah Sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
Sedang	19	47,5
Berat	21	52,5
Jumlah	40	100

Analisis Bivariat

Tabel 4.6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Informasi Pra Bedah Dengan Tingkat Kecemasan Orang

Tua Pasien Bedah Anak Di Ruang Operatif Instalasi Bedah Sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

pengetahuan yang didapat juga kurang sehingga tingkat kecemasannya tinggi.

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan				Jumlah		P value	95% CI
	Sedang		Berat		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	14	66,7	7	33,3	18	100	0,025	OR : 5,600 (1,429 – 27,949)
Cukup	5	26,3	14	73,7	22	100		
Jumlah	19	47,5	21	52,5	40	100		

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian hampir separuhnya pendidikan responden lulusan SMA yaitu sebanyak 17 responden (42,5%), sedangkan paling rendah pendidikan responden lulusan SD yaitu hanya 2 responden (5%).

Menurut Suhardi (2009) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar lulusan SMA, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin mudah responden tersebut menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapatnya yang dapat mengurangi kecemasan.

Pembahasan

Umur

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar umur responden antara 42 - 48 tahun yaitu sebanyak 26 responden (65%), sedangkan paling rendah umur responden antara 28 - 34 tahun yaitu hanya 6 responden (15%).

Menurut Suhardi (2009), usia merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau mahluk, baik yang hidup maupun yang mati. Adapun menurut Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pada usia yang semakin tua maka seseorang semakin banyak pengalamannya sehingga pengetahuannya semakin bertambah. Karena pengetahuannya banyak maka seseorang akan lebih siap dalam menghadapi sesuatu.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan, umur responden pada penelitian ini berdasarkan perhitungan umur yang dimulai dari saat kelahiran sampai dengan waktu penghitungan umur, dimana sebagian besar termasuk pada umur 42 - 48 tahun. Semakin berumur atau dewasa seseorang maka pengalaman dan pengetahuan yang didapat semakin banyak sehingga semakin rendah tingkat kecemasannya. Begitu pula sebaliknya semakin muda seseorang maka pengalaman dan

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian hampir separuhnya pekerjaan responden sebagai pedagang atau wiraswasta yaitu sebanyak 18 responden (45%), sedangkan paling rendah pekerjaan responden sebagai PNS/TNI/POLRI yaitu hanya 9 responden (22,5%).

Menurut Suhardi (2009) pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa responden pada penelitian ini lebih banyak bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta. Sehingga orang tua yang menunggu anaknya dirawat merupakan pekerja akan tetapi tidak dapat bekerja akibat menunggu anak yang sakit maka dapat mengakibatkan kecemasan

Tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah

Diperoleh gambaran bahwa lebih dari separuh tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah responden baik yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah responden cukup yaitu 19 responden (47,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2010) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan anak di ruang rawat inap.

Menurut Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan yang di miliki seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan umur sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan sosial budaya. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap

berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Ditunjang dengan pekerjaan adalah cara mencari nafkah. Sedangkan umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Adapun lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Sedangkan sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa pengetahuan responden tentang informasi pra bedah pada penelitian ini dipengaruhi oleh pendidikan responden, dimana sebagian besar pendidikan responden tergolong baik yaitu lulusan SMA sehingga pengetahuannya baik tentang informasi pra bedah. Hal ini dikarenakan pada bagian ruang operatif instalasi bedah sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda yaitu perawat yang ada memberikan pengetahuan tentang informasi pra bedah kepada orang tua pasien bedah anak dan orang tua mencari informasi tentang pra bedah pada media massa, internet dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diharapkan seluruh petugas kesehatan untuk meningkatkan memberikan pengetahuan kepada orang tua pasien bedah anak mengenai informasi pra bedah, dengan memberikan penjelasan lebih transparan dan penuh empati kepada orang tua pasien.

Tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak

Diperoleh gambaran bahwa lebih dari separuh tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak yaitu berat sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan tingkat

kecemasan orang tua pasien bedah anak yaitu sedang 19 responden (47,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua pasien bedah anak mengalami tingkat kecemasan berat pada saat anak mereka melaksanakan pembedahan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrayani (2012) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan pada saat anak hospitalisasi.

Menurut Stuart (2007) kecemasan merupakan emosi subjektif yang membuat individu tidak nyaman, ketakutan yang tidak jelas dan gelisah, dan disertai respon otonom. Kecemasan juga merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya.

Adapun menurut Doengoes (2002), kecemasan disebabkan faktor patofisiologis maupun faktor situasional. Penyebab kecemasan tidak spesifik bahkan tidak diketahui oleh individu. Perasaan cemas diekspresikan secara langsung melalui perubahan fisiologis dan perilaku, dapat juga diekspresikan secara tidak langsung melalui timbulnya gejala dan mekanisme koping sebagai upaya melawan kecemasan. Faktor predisposisi yang dapat menimbulkan kecemasan antara lain faktor genetik, faktor organik dan faktor psikologi. Faktor predisposisi kecemasan pada pasien pre operasi yang paling berpengaruh merupakan faktor psikologis, terutama ketidakpastian tentang prosedur dan operasi yang akan dijalani.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat kecemasan berat, hal ini dikarenakan faktor psikologis yaitu ketidakpastian tentang operasi yang akan dijalani. Sehingga untuk mengurangi perasaan cemas orang tua pasien maka perlu mencari informasi lebih mendalam tentang operasi pembedahan yang dijalani anak.

Hubungan tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah dengan tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh P value : 0,025 pada alpha 0,05 berarti p value < alpha sehingga Ho ditolak, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah dengan tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak di ruang operatif instalasi bedah sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Putu (2013) yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu yang anaknya di rawat RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

Dari data penelitian menunjukkan terdapat 14 responden (66,7%) yang tingkat pengetahuan informasi pra bedah baik sehingga tingkat kecemasan sedang. Hal ini dikarenakan, responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik sehingga lebih mudah menerima informasi pra bedah yang disampaikan dokter atau perawat serta responden mencari informasi mengenai pra bedah melalui media massa maupun internet.

Namun terdapat pula 7 responden (33,3%) yang tingkat pengetahuan informasi pra bedah baik akan tetapi tingkat kecemasan berat. Hal ini dikarenakan, walaupun responden memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai informasi pra bedah, akan tetapi responden mengalami tingkat kecemasan berat akibat keadaan status sosial ekonomi yaitu takut biaya operasi yang cukup besar dan kurangnya dukungan keluarga.

Ditemukan pula terdapat 14 responden (73,7%) yang tingkat pengetahuan informasi pra bedah cukup sehingga tingkat kecemasan berat. Hal ini dikarenakan, responden kurang menerima informasi tentang pra bedah yang cukup banyak dan lebih merinci sehingga

responden cenderung cemas terhadap pelaksanaan bedah pada anak.

Namun terdapat pula 5 responden (26,3%) yang tingkat pengetahuan informasi pra bedah cukup akan tetapi tingkat kecemasan sedang. Hal ini dikarenakan, walaupun responden kurang menerima informasi tentang pra bedah yang cukup banyak dan lebih merinci. Akan tetapi responden banyak mendapat dukungan keluarga agar tidak terlalu cemas.

Menurut Putu (2013) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Kecemasan adalah sesuatu yang normal terjadi dalam pertumbuhan, perubahan, pengalaman baru dan dapat menyertai penemuan arti hidup dan identitas diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah dan mampu menghadapi stres yang ada. Secara individu cemas dapat mengganggu apa lagi disertai dengan pengetahuan yang kurang terhadap masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah dengan tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak di ruang operatif instalasi bedah sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarind. Dimana responden yang pengetahuannya kurang cenderung mengalami tingkat kecemasan berat dibandingkan responden dengan pengetahuan yang baik.

Sehingga upaya yang dapat dilakukan yaitu orang tua dan pihak rumah sakit untuk mengatasi tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak, yaitu dengan memberikan informasi mengenai prosedur dan pelaksanaan bedah anak secara lebih merinci dan empati kepada orang tua pasien bedah anak di ruang operatif instalasi bedah sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden
Sebagian besar umur responden antara 42 - 48 tahun yaitu sebanyak 26 responden (65%), hampir separuhnya pendidikan responden lulusan SMA yaitu sebanyak 17 responden (42,5%) dan hampir separuhnya pekerjaan responden sebagai pedagang atau wiraswasta yaitu sebanyak 18 responden (45%).
2. Tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah
Lebih dari separuh tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah responden baik yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah responden cukup yaitu 19 responden (47,5%). Hal ini dikarenakan sebagian besar pendidikan responden tergolong baik yaitu lulusan SMA sehingga pengetahuannya baik tentang informasi pra bedah.
3. Tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak
Lebih dari separuh tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak yaitu berat sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak yaitu sedang 19 responden (47,5%). Hal ini dikarenakan faktor psikologis yaitu ketidakpastian tentang operasi yang akan dijalani.
4. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah dengan tingkat kecemasan orang tua pasien bedah anak di ruang operatif instalasi bedah sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda ($P \text{ value} : 0,025 < \alpha : 0,05$).
5. Nilai OR = 5,600. Artinya, pada orang tua pasien yang tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah baik

berpeluang 5 kali untuk mengalami kecemasan sedang dibandingkan dengan orang tua pasien yang tingkat pengetahuan tentang informasi pra bedah cukup.

SARAN

Dari hasil kesimpulan diatas, maka ada Dari hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu :

1. Perawat
Bagi perawat diharapkan menjadi fasilitator antara orang tua pasien dengan dokter dalam memberikan informasi pra bedah dan meningkatkan sistem *Nursing Intervention Clasification* (NIC) berupa tindakan konseling dan pendidikan kesehatan kepada orang tua pasien. Dengan Stres Reduction yaitu cara menurunkan tingkat stres.
2. Orang Tua Pasien
Bagi orang tua pasien yang anaknya sedang menjalani bedah diharapkan mempercayakan proses bedah anak pada dokter di rumah sakit dengan lebih aktif mencari informasi pra bedah agar mengetahui prosedur pelaksanaan bedah sehingga mengurangi tingkat kecemasan.
3. Manajemen RSUD Abdul Wahab Sjahrane Samarinda
Diharapkan dapat meubah sistem *informed concent* yaitu dengan memberikan informasi yang sejelas-jelasnya tentang penyakit yang diderita anaknya, adanya leaflet tentang penyakit yang diderita pasien dan prosedur penanganan sebelum persetujuan pelaksanaan operasi agar orang tua pasien mendapatkan informasi dengan jelas. Serta meningkatkan pelaksanaan *medical tourism* untuk membantu menghilangkan kecemasan terhadap anak yang akan menjalani operasi dan memberikan kopling kepada orang tua pasien.
4. Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat menjadikan pendidikan kesehatan sebagai salah satu kompetensi dalam praktik di rumah sakit bagi mahasiswa guna menunjang terwujudnya pelayanan keperawatan yang bermutu dan profesional.

5. Peneliti Yang Akan Datang
Bagi peneliti yang akan datang diharapkan melakukan penelitian berkelanjutan dengan variabel independen yang berbeda seperti menghubungkan jumlah anak dari orang tua, urutan anak keberapa, jenis penyakit, sumber biaya dan pembayaran, operasi keberapa jika ada riwayat operasi sebelumnya, dan sosial budaya dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E.K. 2009. *Transaksi Terapeutik Dalam Upaya Pelayanan Medis Di Rumah Sakit*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Brunner dan Suddarth. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8 Vol 1. Alih Bahasa : Waluyo *et.al*. Penerbit EGC. Jakarta.
- Doenges, M.E. 2002. *Rencana Asuhan keperawatan*. Penerbit EGC. Jakarta.
- Ferlina, I.S. 2002 *Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan UMM. Malang.
- Hawari, D. 2006. *Manajemen Stress, Cemas, Depresi*. FKUI. Jakarta.
- Hidayat, A.A. 2007. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hughes, O.E. 2004. *Publik Management and Administration*. ST. Martin's Press INC. New York.

Ibrahim, A.S. 2012. *Panik Neurosis dan Gangguan Cemas*. Jelajah Nusa. Tangerang.

Indrayani, A. 2012. Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Kecemasan Orang Tua pada anak Hospitalisasi. *Jurnal Nursing Studies*.

Kusumawati, F. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Salemba Medika. Jakarta.

Levis. 2000. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.

Liliweri. 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Kumalasari, M. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Yang Dirawat Di Ruang Rawat Inap Akut RSUP Dr.Mdjamil. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Padang.

Larasati. 2009. *Efektifitas Pre Operative Teaching Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di ruang Rawat Inap RSUD Karang Anyar*. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Padang.

Potter, P.A. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Penerbit EGC. Jakarta.

Putu, Agus Rinaldi. 2013. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Anaknya Di Rawat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, Volume 1, Nomor 3. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Roper, Nancy. 2002. *Prinsip-Prinsip Keperawatan*. Edisi Pertama. Yayasan Essentia Medica. Jakarta.

Sawitri, E. 2008. Pengaruh Pemberian Informasi Prabedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Prabedah Mayor Di Bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Singgih D, Gunarsa. 2010. *Psikologi Perkembangan*. BPK Gunung Mulia. Jakarta.

Stuart dan Laraia. 2005. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Penerbit EGC. Jakarta.

Stuart, W.G. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Penerbit EGC. Jakarta.

Sukoco, B.M. 2002. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Erlangga. Surabaya.

Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Penerbit EGC. Jakarta.